

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah negara, perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan dana bantuan untuk modal usaha agar usaha tersebut dapat berkembang, bisa dikatakan perbankan mempengaruhi sebagian besar kegiatan perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dari bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari hal tersebut sudah sangat jelas bahwa perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu para pelaku usaha dalam permodalan sehingga para pengusaha berpotensi untuk mengembangkan usaha/memperluas usahanya.² Perbankan Syariah telah berkembang pesat secara global beberapa dekade terakhir, memperluas aset dan menjangkau banyak negara mayoritas muslim maupun di luar. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan pada produk

² Yuliz Maulida Berniz, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Stabilitas Perbankan," no. November 2018 (2022): 44–45.

dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah.³ Di Indonesia sendiri perbankan syariah telah membuktikan pertumbuhan yang sangat pesat.⁴

KETERANGAN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
ASET	524,56	593,94	676,73	782,10	868,98
PEMBIAYAAN	355,18	383,94	409,87	491,48	568,43
DANA PIHAK KETIGA	4 16,55	465,97	536,99	606,06	669,24

Sumber: Ojk. Id⁵

Tabel 1.1

Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2019-2023 dalam Triliun

Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,9% yang dimana kenaikan aset tersebut terus berlanjut hingga tahun 2023 sebesar 8,2%. Hal tersebut juga beterjadi pada pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2019 hingga 2020 yang mengalami kenaikan sebesar 2,8%. Kenaikan tersebut berlanjut sampai dengan tahun 2023 sebesar 23,1%. Aset dan pembiayaan bank umum syariah terus meningkat, dan jumlah nasabah terus bertambah. Aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga pada bank umum syariah dapat meningkat salah satunya karena laju pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.⁶ Apabila pertumbuhan ekonomi baik maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat dikatakan jika terdapat peningkatan

³ Ickhsanto Wahyudi et al., "Potensi Bisnis Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2024: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.945>.

⁴ Faizi Zaini, Dr. Mohd Sollehudin Bin Shuib, and Dr. Muhammad bin Ahmad, "The Prospect of Sharia Banking in Indonesia (Opportunities, Challenges and Solutions)," *International Journal of Business Management and Economic Review* 02, no. 04 (2019): 11, <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2019.2401>.

⁵ "Laporan Keuangan," n.d., <https://www.ojk.go.id/id>.

⁶ Riya Datun Nasiha, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Total Aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (Pyd) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017," 2019, 2.

pendapatan, mereka akan menyimpan sebagian pendapatannya untuk menabung, yang secara tidak langsung meningkatkan aset perbankan syariah. Aset akan menjadi modal pembiayaan yang disalurkan ke pihak yang membutuhkan dan terciptalah investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada negara Indonesia menerapkan *dual banking system* yang membutuhkan penguatan struktur permodalan, baik pada bank umum konvensional maupun syariah yang bertujuan meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko. Hal ini karena industri perbankan merupakan industri yang dinamis dan berisiko tinggi.⁷ Salah satu jenis risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan sebuah bank adalah risiko sistemik. Risiko ini dapat menimbulkan efek domino, apabila salah satu bank menutup usahanya karena bangkrut bisa berdampak pada bank lain, bahkan berdampak kepada perbankan secara nasional. Belajar dari krisis moneter yang pernah terjadi, stabilitas keuangan perbankan merupakan hal yang penting.⁸

Teori *competition fragility* menyatakan bahwa Ketika individu Perusahaan dalam suatu pasar saling berkompetisi maka akan membuat kondisi pasar tidak stabil. Dilihat berdasarkan fakta bahwa persaingan yang terlalu tinggi antara bank dapat berpengaruh negatif terhadap kekuatan pasar dan perolehan keuntungan. Dengan berdirinya bank baru ataupun bank yang melakukan *merger* akan semakin memperketat persaingan yang

⁷ Alvien Nur Amalia, "Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3414>.

⁸ *ibid.*, 1.

menimbulkan pengaruh negatif terhadap perolehan profitabilitas yang diperoleh masing-masing bank. Sehingga dapat berakibat kurang mampunya bank dalam menahan gejolak dari sisi penawaran yang mendorong pengambilan risiko yang berlebihan. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mengakibatkan bank mengalami ketidakstabilan sistem keuangan.

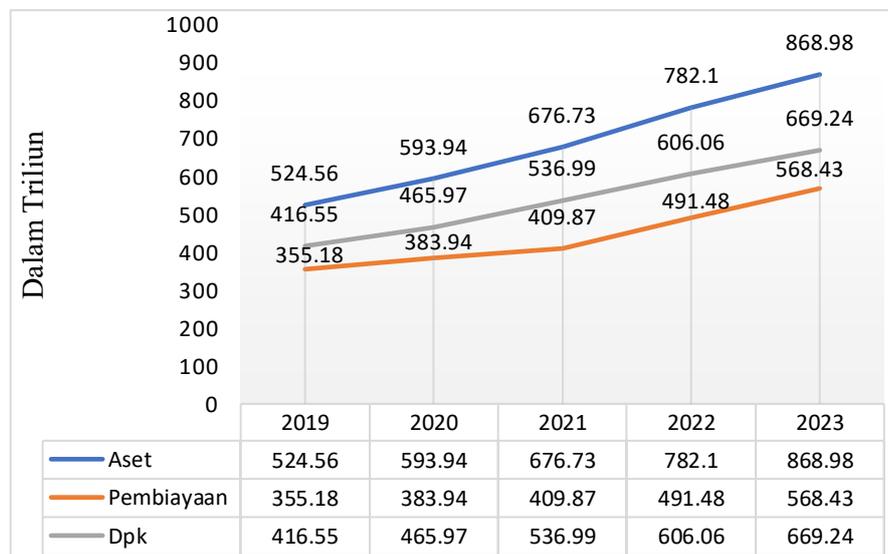
Stabilitas perbankan merupakan salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia tidak hanya menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas perbankan. Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas perbankan, tidak akan maksimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank Dunia dalam Laporan Prospek Ekonomi Global menyebutkan bahwa perekonomian global akan mengalami rekor buruk pada akhir tahun 2024. Pertumbuhan global diproyeksikan melambat selama tiga tahun berturut-turut dari 2,6 persen tahun lalu menjadi 2,4 persen pada tahun 2024, hampir tiga perempat poin persentase di bawah rata-rata tahun 2010-an. Negara-negara berkembang diperkirakan hanya akan tumbuh sebesar 3,9 persen, lebih dari satu poin persentase di bawah rata-rata pertumbuhan pada dekade sebelumnya.⁹

Indonesia akhir-akhir ini juga mengalami kondisi ekonomi yang fluktuatif, seperti kondisi deflasi yang terjadi lima bulan berturut-turut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami deflasi

⁹ www.worldbank.org, diakses pada 1 Oktober 2024.

lima bulan berturut-turut hingga September 2024. Menurut BPS, Indonesia deflasi sejak Mei 2024 sebesar 0,03 persen. Kemudian, angka deflasi turun menjadi 0,08 persen pada Juni, 0,18 persen Juli, 0,03 Agustus, dan 0,12 September.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, Indonesia harus memiliki langkah untuk mengantisipasi agar perekonomian Indonesia tidak semakin terpuruk. Tentu dampak domino akan terjadi apabila ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, salah satunya pada stabilitas perbankan.

Stabilitas sistem keuangan perbankan secara umum dicerminkan dengan berjalannya fungsi intermediasi dengan baik dan kondisi perbankan yang sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah aset bank umum syariah yang terus meningkat.



Sumber: Ojk. Id

Gambar 1.1
Perkembangan Aset,Dpk,dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2023 dalam Triliun

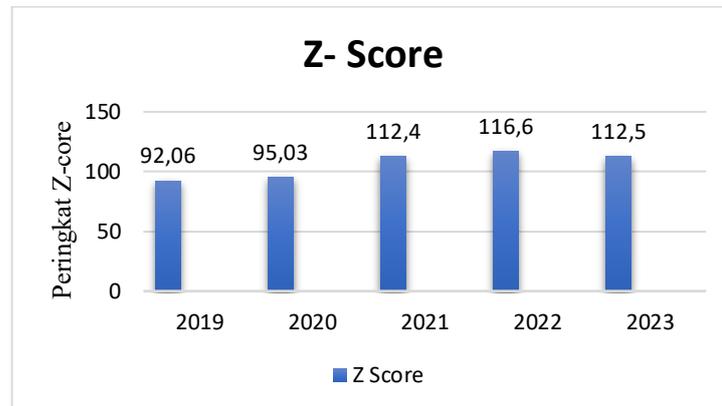
¹⁰ www.bps.go.id, diakses pada 1 Oktober 2024.

Pada tahun 2023 mulai dari aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia terus naik hingga Pada akhir 2023, aset bank umum syariah dan unit usaha syariah (UUS) pada tahun 2023 mencapai Rp 868,98 triliun, tumbuh 11,1 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Jumlah tersebut menyumbang 7,38 persen terhadap aset bank umum secara nasional yang mencapai Rp 11.765,8 triliun. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Per Desember 2023, outstanding pembiayaan BUS dan UUS perbankan mencapai Rp 568,43 triliun, tumbuh 16,65 persen secara yoy dari Rp 491,48 triliun pada tahun 2022. Pangsa pasar pembiayaan perbankan syariah ini baru 8,01 persen. Adapun DPK BUS dan UUS tahun 2023 mencapai Rp 669,24 triliun, meningkat sebesar 10,42 persen dari Rp 606,06 triliun pada tahun sebelumnya.¹¹

Ukuran umum stabilitas pada tingkat lembaga individual adalah Z-score. Ukuran ini menjadi sangat populer di kalangan peneliti karena berasal dari fakta bahwa Z-score memiliki hubungan negatif dengan kepailitan lembaga keuangan, yaitu kemungkinan nilai aset menjadi lebih rendah daripada nilai utang. Semakin tinggi nilai Z-score mengindikasikan probabilitas kepailitan lembaga keuangan yang semakin rendah.¹²

¹¹ www.ojk.go.id, diakses pada 1 Oktober 2024.

¹² Ahmad Fatoni, "Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Bukti Empiris Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 2 (2022): 141–42, <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i2.7124>.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

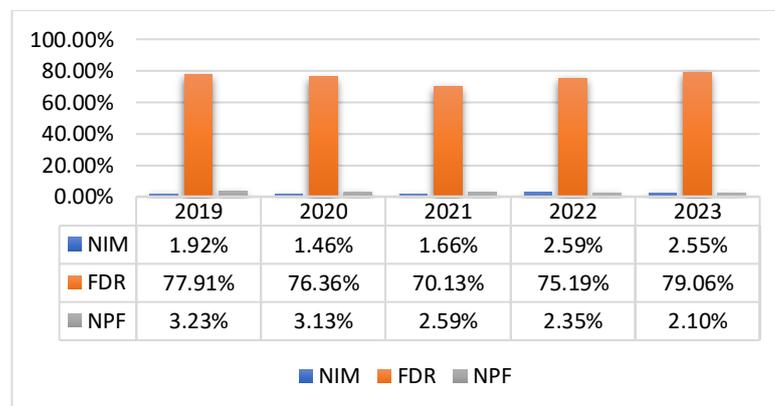
Gambar 1.2

Z-Score pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Z-Score dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan secara terus menerus. Akan tetapi pada tahun 2023 Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Z-Score pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan masih belum stabil. Ketidakstabilan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Faktor tekanan terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) Faktor intermediasi terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Faktor efisiensi terdiri dari *Net operating Margin* (NOM) atau biasa disebut NIM, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).¹³ Dampak yang disebabkan oleh tidak stabilnya institusi keuangan sepertihalnya Bank Umum Syariah di Indonesia salah satunya adalah kondisi dimana perbankan tidak dapat

¹³ Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Institusi Keuangan Di Indonesia," *Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 2017.

memobilisasi simpanan masyarakat dengan baik yang seharusnya simpanan tersebut disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan dengan baik kepada masyarakat yang memiliki usaha. Karena dapat diketahui bahwa institusi keuangan memiliki peran penting dalam suatu perekonomian serta pembangunan nasional jangka panjang.



Sumber: Ojk. Id

Gambar 1.3
Perkembangan NOM, FDR, dan NPF Periode 2019-2023

Net operating margin (NOM) merupakan rasio yang sangat diperlukan bagi perbankan agar bisa meminimalkan resiko bagi bank, dan tentunya bisa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja bank melalui peningkatan rasio NOM yang meningkat.¹⁴ Besarnya NOM mencerminkan bahwa semakin banyak nilai NOM yang diperoleh dapat mengoptimalkan pendapatan bagi hasil mengenai aset produktif yang perbankan kendalikan. Dari data rasio *Net operating margin* (NOM) tersebut menunjukkan pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 hingga 2022, dan mengalami

¹⁴ Yulis Maulida Berniz, "Pengaruh Net Interest Margin...", 45.

penurunan lagi pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan yang fluktuatif pada rasio *Net operating margin* (NOM) tersebut.

Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal. Rasio tersebut digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas bank dalam kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Pada data yang tertera di tabel memperlihatkan bahwasannya FDR mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2021. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 hingga 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan yang fluktuatif pada rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Pembiayaan yang mengalami masalah pembayaran berpotensi menjadi kredit macet atau kredit bermasalah, sehingga hal ini dapat secara signifikan mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank.¹⁵ Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan atau kredit yang dijalankan oleh bank. Pada data tersebut rasio NPF dari tahun 2018 hingga tahun 2023

¹⁵ Herlina Herlina, Fera Damayanti, and Syarbini Ikhsan, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2019 – 2023," *Jesya* 7, no. 2 (2024): 1513–14, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1623>.

menunjukkan pertumbuhan yang terus menurun. Dimana NPF yang tinggi dapat menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengingatkan perbankan syariah mewaspadaikan potensi resiko pembiayaan macet atau *Non Performing Fund* (NPF) di tengah pandemi Virus Corona. NPF menjadi salah satu penentu industri perbankan syariah bisa bangkit lagi sesudah pandemi."Peningkatan risiko tidak hanya mempengaruhi kemampuan lembaga syariah untuk memberi pembiayaan dan mendorong pemulihan ekonomi. Kenaikan risiko perbankan syariah dalam bentuk NPF jadi salah satu menentukan kemampuan bertahan dan bangkit lagi," ujarnya, Jakarta, Kamis (23/7).¹⁶

Melihat perkembangan bank umum syariah yang begitu pesat ditunjukkan dengan total aset bank umum syariah yang pertahunnya mengalami peningkatan. Bank umum syariah perlu untuk menjaga stabilitasnya dalam menghadapi keadaan ekonomi di Indonesia agar dapat mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai perantara jasa keuangan yang dipilih. Ketiga indikator tersebut apabila dilihat memiliki keterkaitan di dalam kinerja keuangan dan ketahanan bank umum syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliz¹⁷, menunjukkan hasil bahwa rasio NIM (*Net interest Margin*) tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Violeta Ketaren dan

¹⁶ Angga Yuniar, "Sri Mulyani Ingatkan Perbankan Syariah Waspadaikan Resiko Kredit Macet," liputan6.com, 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4313178/sri-mulyani-ingatkan-perbankan-syariah-waspadaikan-resiko-kredit-macet?page=2>.

¹⁷ Yulis Mulida Berniz, "Pengaruh Net Interest Margin....",45.

Antonius¹⁸ NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggraini¹⁹ FDR berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah dengan arah yang positif. Selain itu, pada penelitian Moh. Alfiyan Lu'lu Firdaus²⁰ FDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Untuk rasio NPF, penelitian yang dilakukan oleh Sintia Dewi²¹ menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho²² rasio NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas.

Ukuran umum stabilitas pada tingkat lembaga individual adalah Z-score. Ukuran ini menjadi sangat populer di kalangan peneliti karena berasal dari fakta bahwa Z-score memiliki hubungan negatif dengan kepailitan lembaga keuangan²³, yaitu kemungkinan nilai aset menjadi lebih rendah daripada nilai utang. Semakin tinggi nilai Z-score mengindikasikan probabilitas kepailitan lembaga keuangan yang semakin rendah. Z-score

¹⁸ Eka Violeta Ketaren and Antonius Mulyo Haryanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)," *Diponegoro Journal of Management* 9, no. 2 (2020): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

¹⁹ Fitri Anggraini et al., "Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan Mena," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2023): 619, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3801>.

²⁰ Moh Alfiyan Lu'Lu Firdaus, "Pengaruh Fdr,Npf, Dan Bopo Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Inflasi Dan Gdp Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2023" (Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

²¹ Sintia Dewi Nur Ajizah and Agus Widarjono, "Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10, no. 1 (2023): 66, <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>.

²² Lucky Nugroho, Nurul Anisa., "Inovbiz," no. January (2019), <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.833>.

²³ Ahmad Fatoni, "Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti Empiris di Tengah Pandemi Covid 19."

dapat dijadikan sebagai sebuah proxy risiko bank secara keseluruhan. Yakni sebuah *proxy* dari probabilitas kegagalan bank dengan mengkombinasikan profitabilitas bank, *leverage*, ukuran dan volatilitas keuntungan bank menjadi sebuah ukuran stabilitas bank.²⁴

Di Indonesia, penelitian tentang stabilitas keuangan bank syariah telah dilakukan oleh Rokhim and Gamaginta²⁵ yang menganalisis stabilitas keuangan 12 bank syariah dan 71 bank konvensional selama periode 2004-2009. Dengan menggunakan Z-score sebagai ukuran kesehatan bank, mereka menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional terkait dengan istilah stabilitas keuangan. Bank Islam kecil memiliki level stabilitas yang hampir sama dengan stabilitas bank kecil konvensional. Sedang Full-Fledged Islamic Banks memiliki Z-score yang rendah dibandingkan dengan unit bisnis Islam. Secara umum stabilitas keuangan bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan stabilitas keuangan bank konvensional.²⁶

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel NOM, NPF dan FDR diperoleh dari laporan keuangan bank. Dengan demikian, informasi dan data yang diperlukan dapat diakses dan dianalisis menggunakan metode statistik.

²⁴ *Ibid.*, 141–42.

²⁵ Gamaginta and Rofikoh Rokhim, “The Stability Comparison between Islamic Banks and Conventional Banks : Evidence in Indonesia,” *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*, 2009, 21.

²⁶ Elok Heniwati, “Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2019): 148, <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i2.28015>.

Hasil pengujian akan menunjukkan faktor internal terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, bank akan dapat mengurangi risiko untuk menjaga stabilitasnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori signal yang dimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor terkait prospek dan kinerja perusahaan. Digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, dan analisis data keuangan yang ada.

Penelitian ini terdapat Perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh firnahayyu menggunakan variabel Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Indeks Produksi Industri (IPI), dan inflasi. Meneliti Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di indonesia periode 2015-2019. Peneliti mengkaji stabilitas perbankan syariah dengan menerapkan model dinamis Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL). Penelitian yang dilakukan oleh eka violeta menggunakan variabel *Current Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Meneliti perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada penelitian Bank Syariah di Indonesia sesuai kriteria sampel yaitu bank umum syariah yang terdaftar di BI dan OJK, bank umum syariah yang secara berturut-turut melaporkan

laporan triwulan selama periode 2019 hingga 2023, dan memiliki aset teratas. Penelitian ini menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM). Mengkaji Stabilitas Perbankan dengan menggunakan Z-Score. Serta periode uji yaitu 2019 sampai 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam karena adanya persamaan dan perbedaan dalam beberapa penelitian terkait stabilitas. Penelitian ini juga untuk menjelaskan kembali fenomena yang kembali terjadi, dengan periode yang lebih *up to date*. Selain itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat stabilitas perbankan syariah, melihat potensi bank umum syariah yang tergolong besar. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung keuangan syariah secara umum serta dapat meningkatkan perencanaan pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat, serta dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh rasio NOM, FDR, dan NPF terhadap stabilitas bank umum syariah periode 2019-2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin*, *Financing To Deposit Rate*, dan *Non Performance Financing* secara simultan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Z-Score?

2. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Z-Score?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Rate* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Z-Score?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performance Financing* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Z-Score?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis apakah *Net Operating Margin* Berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Z-Score.
2. Untuk Menganalisis apakah *Financing To Deposit Rate* Berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Z-Score.
3. Untuk Menganalisis apakah *Non Performance Financing* Berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Z-Score.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang teoritis maupun praktis mengenai pengaruh

ketidakpastian ekonomi terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam melakukan peninjauan mengenai *Pengaruh Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023*, agar dapat melakukan strategi yang tepat dalam penanganan ketika terjadinya ketidakstabilan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian Pustaka bagi perpustakaan, khususnya untuk mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan, khususnya bagi beberapa pihak yang tertarik pada inti permasalahan yang dapat dibahas dan untuk diteliti lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi ruang lingkup dari pembahasan penelitian ini. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Peneliti menguji laporan keuangan periode 2019-2023.
2. Penelitian menggunakan beberapa sampel dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang disesuaikan dengan BI dan OJK, Bank Syariah yang memiliki Aset Teratas, dan Bank Syariah yang secara berturut-turut melaporkan laporan triwulan selama 5 tahun yaitu periode 2019-2023.

F. Penegasan Istilah

1. Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin atau Net Interest Margin merupakan rasio keuangan yang sebenarnya sama, akan tetapi istilah NIM lebih umum digunakan oleh Bank Konvensional. *Net Operating Margin* merupakan rasio rentabilitas bank syariah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif bank dalam memperoleh margin. (aris munandar). *Net Operating Margin* juga diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba dengan melalui perbandingan antara pendapatan operasional bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Net operating margin* suatu bank dapat dikatakan sehat ketika memiliki rasio diatas

2%. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit.²⁷

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja bank, dimana FDR digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya. FDR dihitung dengan membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin tinggi laba bank (bank harus dapat menyalurkan kreditnya secara baik dan efektif) apabila FDR semakin rendah maka menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit.²⁸

3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah pada BUS.²⁹ NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio NPF akan menunjukkan bahwa

²⁷ Warno dan Dessy Noor Farida, "Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional Dan Syariah," n.d., 147.

²⁸ Yulis Maulida Berniz, "Pengaruh Net Interest Margin..., 47.

²⁹ Ali Fanisa and Usfatul Fitri, "The Influence of Inflation , Exchange Rate , Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation" 2, no. 3 (2022): 2, <https://doi.org/10.47153/afs23.3802022>.

suatu bank dalam kondisi bermasalah dengan kemungkinan lama yang didapatkan semakin rendah, karena adanya pinjaman yang tidak dilunasi oleh nasabah. Semakin tinggi NPF, maka menyebabkan modal yang terdapat pada bank akan menipis.³⁰

4. Stabilitas

Stabilitas sistem keuangan merupakan kemampuan sistem keuangan dalam menyediakan sumber dana untuk mendukung aktivitas perekonomian dan mengelola risiko.³¹ Stabilitas perbankan diartikan sebagai seberapa kuat bank dalam menghadapi financial distress (kesulitan keuangan). Stabilitas perbankan dan stabilitas keuangan memiliki keterkaitan yang erat.³²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berfungsi untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, beberapa unsur dalam pendahuluan diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah,

³⁰ Lucky Nugroho dan Nurul Anisa., “*Inovbiz*,” 111.

³¹ Stabilitas Bank and Bank Konvensional, “Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia: Comparative Analylis” 5, no. 2 (2023): 69.

³² Lestari and Suprayogi, “The Effect Of Internal And Macroeconomic Factors On The Stability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia For 2012-2018 Period.”

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variabel penelitian. Dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: Pengertian bank syariah, Teori Likuiditas, Teori Intermediasi Keuangan, Teori Stabilitas Bank, *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup, Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.